

## **SISTEM PEMBAYARAN INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL: MEKANISME, INSTRUMEN, DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI**

**Eka Triyani<sup>1</sup>, Fitriyanti Dwi Astuti<sup>2</sup>, Siti Chofifah Ni'mawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa

[ekayani4545@gmail.com](mailto:ekayani4545@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitriyantidwi32@gmail.com](mailto:fitriyantidwi32@gmail.com)<sup>2</sup>, [schofifahnimawati@gmail.com](mailto:schofifahnimawati@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The development of international trade demands a secure, efficient payment system that minimizes risks for business actors. An international payment system is a mechanism for settling transactions between parties in two different countries, involving differences in currencies, regulations, and financial systems. This article aims to examine the concepts, instruments, mechanisms, and technological developments in the international payment system. The research method used is a literature review, analyzing books, journals, and relevant literature. The results of the discussion indicate that instruments such as Letters of Credit, Telegraphic Transfers, and Documentary Collection are crucial elements in ensuring transaction security. Furthermore, financial technology innovations such as SWIFT, blockchain, and digital currencies (CBDC) are increasingly increasing the efficiency and transparency of the international payment system in the era of globalization.*

**Keywords:** *International Payment System, International Trade, Letter of Credit, SWIFT, Blockchain.*

### **Abstrak**

Perkembangan perdagangan internasional menuntut adanya sistem pembayaran yang aman, efisien, dan dapat meminimalkan risiko bagi pelaku bisnis. Sistem pembayaran internasional merupakan mekanisme penyelesaian transaksi antara pihak di dua negara berbeda yang melibatkan perbedaan mata uang, regulasi, dan sistem keuangan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, instrumen, mekanisme, serta perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis buku, jurnal, dan sumber literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa instrumen seperti Letter of Credit, Telegraphic Transfer, dan Documentary Collection menjadi elemen penting dalam menjamin keamanan transaksi. Selain itu, inovasi teknologi finansial seperti SWIFT, blockchain, dan digital currency (CBDC) semakin meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem pembayaran internasional di era globalisasi.

**Kata Kunci :** Sistem Pembayaran Internasional, Perdagangan Internasional, Letter Of Credit, SWIFT, Blockchain.

## **I. PENDAHULUAN**

Globalisasi telah memungkinkan arus barang, jasa, dan modal bergerak melintasi batas negara. Perdagangan internasional yang semakin dinamis memerlukan sistem pembayaran

yang mampu mengurangi ketidakpastian akibat faktor perbedaan geografis, budaya, dan hukum. Sistem pembayaran internasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana perpindahan nilai, tetapi juga sebagai pengendali risiko transaksi eksternal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembayaran lintas negara yaitu perbedaan mata uang, risiko gagal bayar, dan keterlambatan proses pembayaran. Oleh karena itu, diperlukan instrumen pembayaran internasional yang terstandarisasi dan diakui secara global.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep sistem pembayaran internasional.
2. Menjelaskan instrumen pembayaran yang umum digunakan dalam perdagangan internasional.
3. Menganalisis peran teknologi dalam meningkatkan keamanan dan efisiensi pembayaran internasional.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Sistem Pembayaran Internasional**

Sistem pembayaran internasional adalah mekanisme penyelesaian kewajiban keuangan antara pihak yang berada di negara berbeda melalui lembaga keuangan atau perantara yang telah diatur oleh sistem keuangan global. (Leonufna et al., 2016) Sistem ini berperan dalam memfasilitasi transaksi ekonomi lintas negara dengan memperhatikan regulasi dan risiko yang mungkin terjadi.

### **Risiko dalam Pembayaran Internasional**

Dalam perekonomian yang terintegrasi dengan perdagangan global, nilai tukar memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas neraca pembayaran dan memengaruhi daya saing suatu negara di pasar internasional. Ketidakpastian akibat fluktuasi nilai tukar sering kali menekan minat investasi dan menambah risiko bagi pelaku usaha. Untuk mengurangi dampak tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat, seperti melakukan lindung nilai (hedging) melalui instrumen derivatif seperti kontrak forward, swap, ataupun opsi mata uang guna melindungi nilai aset maupun kewajiban dari perubahan kurs. (Syahkilah et al., 2025)

Selain risiko nilai tukar, sistem pembayaran internasional juga menghadapi risiko gagal bayar (*default risk*), yaitu kemungkinan di mana importir tidak mampu atau tidak bersedia melunasi kewajibannya kepada eksportir sesuai kesepakatan. Risiko ini lebih besar dibanding

transaksi domestik karena adanya perbedaan sistem hukum, kondisi politik, jarak geografis, serta volatilitas nilai tukar antarnegara.

Di samping itu, terdapat pula risiko operasional yang dapat mengganggu kelancaran transaksi pembayaran lintas negara. Risiko ini merujuk pada potensi kerugian akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, gangguan sistem, atau faktor eksternal. Contohnya mencakup kesalahan input data, ketidaksesuaian dokumen, gangguan pada sistem perbankan maupun jaringan SWIFT, keterlambatan proses karena perbedaan zona waktu, hingga ancaman siber yang dapat menghambat proses pembayaran.

### **Instrumen Pembayaran Internasional**

Instrumen yang lazim digunakan:

#### **1. Letter of Credit (L/C)**

Letter of Credit (L/C) adalah dokumen yang diterbitkan oleh bank penerbit (opening bank) atas permintaan pihak pembeli atau importir melalui bank koresponden, yang berfungsi sebagai jaminan pembayaran kepada penjual atau eksportir atas barang yang telah dikirimkan sesuai dengan persyaratan yang disepakati. (Number, 2020)

Menurut Hutabarat (1990) sebagaimana dikutip dalam (Purnama, 2014), Letter of Credit (L/C) merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh bank atas permintaan nasabahnya, yang memberikan kewenangan kepada pihak penerima baik individu maupun perusahaan untuk menarik wesel atas bank penerbit atau bank korespondennya. Kewenangan tersebut hanya dapat dilakukan sepanjang persyaratan dan ketentuan yang tercantum dalam instrumen tersebut telah dipenuhi.

Letter of Credit (L/C) merupakan salah satu layanan perbankan yang disediakan bagi masyarakat guna mendukung kelancaran arus perdagangan barang, baik dalam kegiatan ekspor-impor maupun distribusi barang di dalam negeri antarwilayah atau antarpulau. (Pada et al., 2013)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Letter of Credit merupakan instrumen jaminan yang dikeluarkan oleh bank penerbit untuk memastikan pembayaran kepada eksportir apabila seluruh persyaratan yang tercantum dalam L/C telah dipenuhi.

#### **2. Telegraphic Transfer (TT) / Remittance**

Telegraphic Transfer merupakan salah satu metode pembayaran yang umum digunakan dalam kegiatan perdagangan ekspor dan impor, baik antara bank maupun dengan pihak luar negeri. Metode ini memungkinkan pengiriman dana dalam mata uang

domestik maupun valuta asing melalui sarana komunikasi seperti telegraf, kabel, atau teleks. Meskipun istilah tersebut berasal dari era sebelum berkembangnya teknologi komunikasi nirkabel, penggunaannya masih tetap dipertahankan hingga saat ini. (Mhs, 2016)

Berdasarkan mekanisme tersebut, Telegraphic Transfer pada dasarnya merupakan transfer dana antarbank secara elektronik yang menawarkan proses pembayaran lebih cepat, namun memiliki tingkat risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan Letter of Credit (L/C).

### 3. Documentary Collection

Mekanisme *Documentary Collection* merupakan sistem pembayaran yang dilakukan dengan cara menyerahkan dokumen kepemilikan serta dokumen pendukung melalui bank. Bank selanjutnya melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen tersebut sebelum meneruskannya kepada importir. Pembayaran kemudian dilakukan setelah importir meyakini kebenaran dokumen yang diterima, dan selanjutnya barang dikirimkan sesuai dengan ketentuan yang disepakati. (Dellia et al., 2025)

Oleh karena itu, mekanisme *Documentary Collection* menunjukkan bahwa bank berperan sebagai pihak pengumpul dokumen dan perantara pembayaran tanpa jaminan penuh, sehingga tingkat risiko transaksi masih dominan ditanggung oleh eksportir.

### 4. Open Account dan Advance Payment

Open Account (Opening Account) merupakan metode pembayaran di mana pelunasan dilakukan pada waktu yang telah disepakati di kemudian hari, baik melalui pembayaran pada tanggal jatuh tempo tertentu maupun dengan pemindahbukuan dana dari rekening importir ke rekening eksportir. (Puji et al., 2016)

Advance Payment atau pembayaran di muka merupakan sistem pembayaran dalam perdagangan internasional di mana pihak pembeli (importir) melakukan pelunasan terlebih dahulu kepada pihak penjual (eksportir) sebelum barang dikirimkan.

Menurut (Setiawan, 2007), open account merupakan metode pembayaran dalam perdagangan internasional di mana eksportir baru menerima pembayaran setelah barang diterima oleh pihak importir. Sementara itu, advance payment adalah sistem pembayaran yang mewajibkan importir untuk melakukan pelunasan kepada eksportir terlebih dahulu sebelum barang dikirimkan.

Dengan memperhatikan kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode *open account* dan *advance payment* mencerminkan perbedaan mekanisme pembayaran yang berdampak langsung pada tingkat risiko dan keamanan transaksi perdagangan internasional.

### **Lembaga dan Infrastruktur Sistem Pembayaran Internasional**

Sistem pembayaran internasional hanya dapat berfungsi secara efektif apabila didukung oleh lembaga dan infrastruktur keuangan yang terintegrasi secara global. Lembaga-lembaga tersebut berperan penting dalam menjamin kelancaran arus dana lintas negara, memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi yang berlaku, serta membantu pengelolaan berbagai risiko yang muncul dalam transaksi internasional. Salah satu lembaga utama yang berperan dalam sistem ini adalah bank devisa.

Bank devisa merupakan bank yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai transaksi luar negeri atau transaksi yang berkaitan dengan valuta asing, seperti pengiriman dana ke luar negeri, inkaso internasional, penggunaan traveler's cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit (L/C), serta layanan keuangan internasional lainnya. (Komparasi et al., 2017) Melalui kewenangan tersebut, bank devisa berfungsi memfasilitasi pembayaran lintas negara atas nama nasabahnya. Dalam praktiknya, bank devisa juga berperan sebagai issuing bank, advising bank, maupun confirming bank dalam transaksi Letter of Credit (L/C), sehingga memiliki posisi strategis dalam menjamin kelancaran dan keamanan sistem pembayaran internasional.

Kedua, bank sentral merupakan lembaga keuangan yang memiliki kewenangan utama dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter guna menjaga stabilitas nilai mata uang serta menciptakan kondisi perekonomian yang stabil. (Bank et al., 2024) Selain itu, bank sentral juga memegang peran strategis dalam pengaturan dan pengawasan sistem pembayaran internasional. Di Indonesia, Bank Indonesia bertanggung jawab menjaga stabilitas sistem keuangan, mengelola lalu lintas devisa, serta menetapkan kebijakan sistem pembayaran yang terintegrasi dengan jaringan internasional. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Local Currency Settlement (LCS), yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan mata uang asing tertentu dalam transaksi lintas negara.

Ketiga, SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication) merupakan infrastruktur global yang menyediakan jaringan komunikasi aman antarbank. Meskipun SWIFT tidak memindahkan dana secara langsung, sistem ini memungkinkan

penyampaian pesan keuangan yang terstandarisasi, sehingga transaksi antarbank di berbagai negara dapat dilakukan dengan cepat, akurat, dan aman. Selain itu, SWIFT berfungsi sebagai sistem verifikasi dalam perbankan, memberikan legitimasi terhadap bank garansi yang digunakan sebagai jaminan utama bagi pihak-pihak yang melakukan transaksi bisnis atau dalam pemenuhan persyaratan suatu proyek maupun pendampingan modal usaha. SWIFT juga memiliki nilai ekonomi sebagai instrumen yang dapat diperjualbelikan (transferable trading object), sehingga memiliki peran penting dalam kelancaran dan keamanan transaksi keuangan internasional. (Swift, 2011)

Keempat, International Chamber of Commerce (ICC) merupakan organisasi bisnis internasional yang bersifat independen dan nirlaba, yang berfokus pada upaya mendorong serta mendukung kelancaran perdagangan global. ICC berdiri secara mandiri dan tidak berada di bawah naungan maupun menjadi bagian dari lembaga internasional lain, sehingga beroperasi tanpa status sebagai subordinat atau cabang dari organisasi tertentu. (Prasetyawati, 2025)

Dalam perannya, ICC menyediakan berbagai standar internasional yang menjadi acuan dalam kegiatan perdagangan dan sistem pembayaran global. Salah satu kontribusi utamanya adalah penerbitan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits* (UCP 600), yaitu seperangkat aturan baku yang mengatur pelaksanaan Letter of Credit agar dapat diterapkan, dipahami, dan diterima secara universal oleh para pelaku perdagangan internasional.

Kelima, berbagai lembaga pendukung lainnya, seperti lembaga kliring internasional, bank koresponden, serta sistem pembayaran regional, memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi lintas negara. Selain itu, kemajuan teknologi digital turut mendorong munculnya infrastruktur pembayaran baru berbasis *blockchain* yang berpotensi mempercepat proses penyelesaian transaksi (*settlement*) sekaligus menekan biaya transaksi internasional.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber literatur, antara lain jurnal ilmiah, buku teks yang membahas perdagangan internasional, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan sistem pembayaran internasional. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dianalisis secara deskriptif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang diteliti.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem pembayaran internasional berkembang untuk meningkatkan keamanan transaksi dan efisiensi proses penyelesaian pembayaran.

##### **Mekanisme Pembayaran Internasional**

Dalam transaksi perdagangan internasional, pemilihan mekanisme pembayaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Tingkat kepercayaan antara pihak pembeli (*buyer*) dan penjual (*seller*) menjadi aspek utama karena berpengaruh langsung terhadap risiko pembayaran. Selain itu, kondisi perekonomian nasional serta stabilitas nilai tukar juga turut memengaruhi keputusan dalam menentukan metode pembayaran yang paling sesuai. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kebijakan perdagangan dan perbankan yang berlaku, baik di negara eksportir maupun importir, karena perbedaan regulasi dapat memengaruhi kelancaran transaksi. Di samping itu, biaya transaksi serta lamanya proses pembayaran juga menjadi pertimbangan utama, khususnya bagi pelaku usaha yang mengutamakan efisiensi dan kepastian dalam penyelesaian pembayaran internasional.

| <b>Instrumen</b>                  | <b>Keuntungan<br/>Eksportir</b> | <b>Risiko<br/>Eksportir</b>       | <b>Keuntungan<br/>Importir</b>                 | <b>Risiko<br/>Importir</b>    |
|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------|
| <b>Advance<br/>Payment</b>        | Pembayaran pasti diterima       | Kepercayaan importir harus tinggi | Tidak ada kewajiban saat barang belum diterima | Risiko barang tidak dikirim   |
| <b>L/C</b>                        | Ada jaminan bank penerbit       | Resiko dokumen tidak sesuai       | Perlindungan jika barang tidak dikirim         | Biaya bank cukup besar        |
| <b>Documentary<br/>Collection</b> | Biaya lebih murah dari L/C      | Pembayaran tidak dijamin penuh    | Bisa menunda pembayaran                        | Eksportir tidak pasti dibayar |
| <b>Open Account</b>               | Pasar buyer lebih luas          | Risiko gagal bayar tinggi         | Fleksibel dalam pembayaran                     | Tergantung reputasi eksportir |

Instrumen L/C menjadi pilihan paling aman untuk eksportir dan importir yang baru bekerja sama.

### **Peran Teknologi dalam Pembayaran Internasional**

Teknologi menjadi pendorong signifikan modernisasi pembayaran global:

| <b>Teknologi</b>                     | <b>Fungsi</b>                                  | <b>Dampak</b>                                   |
|--------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| SWIFT gpi                            | Pelacakan transaksi real-time                  | Transparansi, pembayaran lebih cepat            |
| Blockchain                           | Catatan transaksi terdistribusi                | Minim manipulasi, verifikasi otomatis           |
| Smart Contract                       | Otomatisasi pembayaran berbasis syarat dokumen | Mengurangi biaya operasional, kesalahan manusia |
| Digital Currency (CBDC & Stablecoin) | Alternatif mata uang digital resmi dan privat  | Potensi efisiensi biaya valuta asing            |

Peningkatan tingkat keamanan dalam sistem pembayaran internasional didukung oleh penerapan berbagai teknologi dan standar yang andal. Salah satu upaya utama adalah penggunaan enkripsi data tingkat tinggi untuk melindungi informasi transaksi dari akses tidak sah. Selain itu, penerapan *multi-factor authentication* berfungsi memperkuat proses verifikasi identitas pengguna sehingga dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan sistem. Dukungan terhadap keamanan juga diperkuat melalui penerapan standar internasional, seperti ISO 20022, yang menyediakan format pesan keuangan yang terstruktur dan terstandarisasi guna meningkatkan transparansi, interoperabilitas, serta keandalan sistem pembayaran lintas negara.

### **Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Profil Singkat:

Indofood merupakan perusahaan Indonesia yang aktif mengekspor produk makanan seperti Indomie ke Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa.

Skenario Kasus:

- Indofood mengekspor 20 kontainer produk mi instan ke distributor di Dubai, UEA
- Total transaksi: USD 500.000
- Instrumen pembayaran: Letter of Credit (L/C) oleh Emirates NBD Bank
- Bank devisa Indonesia yang digunakan: Bank Mandiri



Alur Pembayaran:

1. Importir (Dubai) mengajukan L/C ke Emirates NBD Bank
2. Bank tersebut mengirim informasi L/C kepada Bank Mandiri (advising bank)
3. Indofood mengirim barang & dokumen ekspor sesuai UCP 600
4. Bank Mandiri memeriksa dokumen → Jika sesuai → Pembayaran diteruskan
5. Indofood menerima pembayaran dalam USD → lalu dikonversi ke IDR

Manfaat bagi Indofood:

- dikontrol sesuai standar internasional

Tantangan:

- Biaya bank untuk L/C cukup tinggi (*fee issuing dan confirming*)
- Waktu proses lebih lama dibanding remittance

Dampak: Indofood mampu meningkatkan volume ekspor secara konsisten dan memperluas pasar internasional karena sistem pembayaran aman dan terstruktur.

### **Tantangan dan Prospek Sistem Pembayaran Internasional**

Dalam implementasinya, sistem pembayaran internasional di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius agar dapat mendukung kelancaran perdagangan global secara berkelanjutan :

1. Ketergantungan terhadap dolar Amerika Serikat (AS)

Penggunaan dolar AS sebagai mata uang utama dalam transaksi internasional menyebabkan Indonesia rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. Ketika nilai dolar mengalami penguatan, biaya transaksi dan kewajiban pembayaran luar negeri menjadi lebih mahal, sehingga meningkatkan risiko kurs bagi pelaku usaha, terutama bagi perusahaan yang tidak memiliki perlindungan nilai (*hedging*).

2. Tingginya biaya transaksi lintas negara bagi UMKM

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi hambatan berupa biaya transaksi internasional yang relatif tinggi, seperti biaya transfer antarbank, biaya korespondensi bank, serta selisih kurs. Kondisi ini mengurangi daya saing UMKM dalam perdagangan internasional dan membatasi kemampuan mereka untuk menembus pasar global.

3. Risiko penipuan dokumen dalam kegiatan ekspor

Dalam transaksi perdagangan internasional, dokumen seperti invoice, bill of lading, dan sertifikat asal memiliki peran yang sangat penting. Namun, masih terdapat risiko pemalsuan atau manipulasi dokumen ekspor yang dapat merugikan eksportir maupun importir, terutama pada sistem pembayaran yang tidak memberikan jaminan penuh, seperti open account atau documentary collection.

4. Perbedaan regulasi & kepatuhan (compliance) antarnegara

Setiap negara memiliki regulasi, standar kepatuhan, dan ketentuan perbankan yang berbeda-beda. Perbedaan ini sering menimbulkan kompleksitas dalam pelaksanaan sistem pembayaran internasional, termasuk keterlambatan transaksi, peningkatan biaya kepatuhan, serta potensi pelanggaran hukum apabila pelaku usaha tidak memahami aturan yang berlaku di negara mitra.

5. Meningkatnya kerentanan terhadap ancaman keamanan siber

Perkembangan teknologi digital dalam sistem pembayaran internasional membawa efisiensi, namun juga meningkatkan risiko serangan siber. Ancaman seperti peretasan sistem perbankan, pencurian data, dan penipuan digital dapat mengganggu kelancaran transaksi serta menurunkan kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem pembayaran internasional.

Prospek Sistem Pembayaran Internasional ke Depan :

1. Penerapan Local Currency Settlement (LCS)

Bank Indonesia terus mendorong penggunaan skema *Local Currency Settlement* (LCS) bersama negara mitra seperti Malaysia, Thailand, dan Jepang. Kebijakan ini memungkinkan transaksi perdagangan dan investasi dilakukan menggunakan mata uang lokal masing-masing negara, sehingga dapat menekan biaya transaksi, mengurangi ketergantungan pada mata uang tertentu, serta meminimalkan risiko fluktuasi nilai tukar.

2. Adopsi teknologi blockchain dalam pembiayaan perdagangan UMKM

Pemanfaatan teknologi *blockchain* dalam *trade finance* berpotensi meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi bagi UMKM eksportir. Dengan sistem pencatatan digital yang terdesentralisasi, proses verifikasi dokumen dan penyelesaian transaksi dapat dilakukan lebih cepat, aman, serta berbiaya lebih rendah.

3. Implementasi mata uang digital bank sentral lintas negara (cross-border CBDC)

Pengembangan *central bank digital currency* (CBDC) untuk transaksi lintas negara menjadi salah satu prospek penting dalam sistem pembayaran internasional.

Implementasi *cross-border CBDC* diharapkan mampu mempercepat proses pembayaran, meningkatkan transparansi transaksi, serta mengurangi biaya dan risiko yang selama ini muncul dalam sistem pembayaran konvensional.

## **V. KESIMPULAN**

Sistem pembayaran internasional memainkan peran strategis dalam menjaga kelancaran dan keamanan perdagangan global. Melalui studi kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat dilihat bahwa pemilihan instrumen Letter of Credit memberikan perlindungan finansial yang kuat bagi eksportir Indonesia. Kemajuan teknologi seperti SWIFT gpi, blockchain, dan CBDC semakin membuka peluang bagi peningkatan efisiensi dan pengurangan risiko pembayaran lintas negara. Namun, harmonisasi regulasi internasional dan penguatan keamanan siber tetap menjadi fokus untuk menjamin keberlanjutan sistem pembayaran internasional di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank, P., Terhadap, S., & Sistem, S. (2024). *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*. 7(1), 380–391. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/1816/996>
- Dellia, D., Ananda, D., Apriyaningsih, L., Aulia, W., & Sakuntala, D. (2025). *Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Luar Negeri dalam Kegiatan Ekspor*. 4, 259–268. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4785>
- Komparasi, A., Keuangan, K., Devisa, B., & Bank, D. A. N. (2017). *No Title*. 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1212>
- Leonufna, L., Kumaat, R., Mandeij, D., & Ratulangi, U. S. (2016). *INTERNASIONAL TERHADAP TINGKAT KURS RUPIAH / DOLLAR AS MELALUI CADANGAN DEvisa DALAM SISTEM KURS MENGAMBANG BEBAS DI INDONESIA EXCHANGE RATE RUPIAH AGAINST US DOLLAR THROUGH FOREIGN EXCHANGE RESERVES UNDER FREE FLOATING EXCHANGE RATE SYSTEM IN*. 16(02), 315–324. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12405>
- Mhs, N. (2016). *DALAM PEMBAYARAN TRANSAKSI PERDAGANGAN INTERNASIONAL MELALUI TELEGRAPHIC TRANSFER PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS HUKUM*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8558>
- Number, D. (2020). *Letter of Credit (L/C) Sebagai Cara Pembayaran yang Paling Aman dalam Transaksi Pembayaran Perdagangan Internasional/Ekspor-Impor: (Studi Kasus pada*

- PT. San San Saudaratex Jaya). Agus Dedi Subagja. 2(1), 78–89.*  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69470990/pdf-libre.pdf?1631474354=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLetter\\_of\\_Credit\\_L\\_C\\_Sebagai\\_Cara\\_Pembay.pdf&Expires=1766048942&Signature=IoAXNKHmlpcyvi6Uo6mUXbb4Q7S-rwOMBqJI9hTeUIMrN11eLIJwGkVnwPxgIoL~NiplBzLWu2iemDB14PSactHLjh4h1yebCiiGyjNwJcV~nkGSCSLDNiaY1E5KqOe0ndxQrsbObrHekwMOuZ-lf-wiFGoA4lzyMivWkUKUAIP~C9c~-ELwFoIq9GfuRyLO-J2R2udz8nMMG3sXeXQbiDje8~8-qKLVjbKjUQXTkgt2DvCoUlnuK3EcYlJibLtltdsdG1KZUPso7U1-A~-wmQw4YOJev5V8KjnA8zdLfAOmvrjpyv0e0NSr9QKpNsXmiREU774Sqzp5Hq4erA~5Ww\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69470990/pdf-libre.pdf?1631474354=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLetter_of_Credit_L_C_Sebagai_Cara_Pembay.pdf&Expires=1766048942&Signature=IoAXNKHmlpcyvi6Uo6mUXbb4Q7S-rwOMBqJI9hTeUIMrN11eLIJwGkVnwPxgIoL~NiplBzLWu2iemDB14PSactHLjh4h1yebCiiGyjNwJcV~nkGSCSLDNiaY1E5KqOe0ndxQrsbObrHekwMOuZ-lf-wiFGoA4lzyMivWkUKUAIP~C9c~-ELwFoIq9GfuRyLO-J2R2udz8nMMG3sXeXQbiDje8~8-qKLVjbKjUQXTkgt2DvCoUlnuK3EcYlJibLtltdsdG1KZUPso7U1-A~-wmQw4YOJev5V8KjnA8zdLfAOmvrjpyv0e0NSr9QKpNsXmiREU774Sqzp5Hq4erA~5Ww__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Pada, D., Hukum, F., Sam, U., & Manado, R. (2013). *Roeroe S.D.L: Perlindungan Terhadap .... Vol.XXI/No.3/April-Juni /2013. 3, 24–32.*  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38597581/1143-2216-1-SM-libre.pdf?1440758467=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLETTER\\_OF\\_CREDIT\\_LC.pdf&Expires=1766047210&Signature=ZRPOv633Mgg1hUj0M2bxEIVwXORcxAY4ow3YxzwWRcrhWso4foVABdCVwwbXxikKEFCUPF6lh6xCQ0O4Q3sn0D0IgVmgzFc3msJq2NevxRlkEB9QNQt09seDR6rIaettxioIR1JUpz2oCpjaT7OcMcu0x40hNG3IQi7kCjnKOrdioJhx2-NYH5PTgVF7I8xua-g7Sn1DGclU0MSI~-7pxI6BkwBZCZJq9IhusKzH8pdTRYOiYHQdnxiLYt2pHT3iQ5DYibVmenRyBF9wWsnNoYyiKx0DdQn2cebUv2SVPc9xU269JU~2gWdQKkuNigYkusaLV3KRUUxPban oDoUQ\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38597581/1143-2216-1-SM-libre.pdf?1440758467=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLETTER_OF_CREDIT_LC.pdf&Expires=1766047210&Signature=ZRPOv633Mgg1hUj0M2bxEIVwXORcxAY4ow3YxzwWRcrhWso4foVABdCVwwbXxikKEFCUPF6lh6xCQ0O4Q3sn0D0IgVmgzFc3msJq2NevxRlkEB9QNQt09seDR6rIaettxioIR1JUpz2oCpjaT7OcMcu0x40hNG3IQi7kCjnKOrdioJhx2-NYH5PTgVF7I8xua-g7Sn1DGclU0MSI~-7pxI6BkwBZCZJq9IhusKzH8pdTRYOiYHQdnxiLYt2pHT3iQ5DYibVmenRyBF9wWsnNoYyiKx0DdQn2cebUv2SVPc9xU269JU~2gWdQKkuNigYkusaLV3KRUUxPban oDoUQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Prasetyawati, E. (2025). *Perlindungan Hukum bagi para pihak dalam Penerbitan Letter of Credit. 4(2), 763–774.* <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JEL/article/view/1452>
- Puji, I., Utami, A., Fakultas, M., Universitas, H., Maret, S., Adiasuti, A., Fakultas, D., Universitas, H., & Maret, S. (2016). *LETTER OF CREDIT ( L / C ) SEBAGAI CARA PEMBAYARAN TRANSAKSI PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM KERANGKA ASEAN ECONOMIC. IV(1).*  
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78586562/164496-ID-none-libre.pdf?1642064410=&response-content->

disposition=inline%3B+filename%3DLetter\_of\_Credit\_L\_C\_Sebagai\_Cara\_Pembay.p  
df&Expires=1766047401&Signature=MJ9P40peS7HkFTec9iBLaoqL-cWsxuA68Ix-  
BMfWDq2F8xeN431FsBvbrRvGew7pUDoSDWMHWmDpwfeMzaYiMo5ArLHI6YZ  
4LdVxyfBnoKn7pwSjepdBy4BwOdTllrV~Nadz5fn9AXv-  
t7buBIudyBQ~zSEbeTfbRPls564DEtmkKqQtyApnqLt~WkxMPAxm9PNmPPi-  
TPBe77cdWu8wvHil~G5LXOLpEhm5tx0fsaXf~eYLd4pwi-  
4g0noSN5LXiJmKXpItXTxLtoH0oWV8G3IPLTkPHMKKAVJ6KrYQEdhqq7rVn~cr  
MWUXrJuFG14nqlBe4uY44dbkLVtXlZzFmA\_\_&Key-Pair-  
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Purnama, M. H. (2014). *EKSPORTIR YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBAYARAN LETTER OF CREDIT ( Studi Pada PT. Inti Luhur Fuja Abadi Pasuruan )*. 16(1), 1–10.  
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=276350&val=6468&title=ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN EKSPORTIR YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBAYARAN LETTER OF CREDIT Studi Pada PT Inti Luhur Fuja Abadi Pasuruan](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=276350&val=6468&title=ANALISIS%20PENERAPAN%20MANAJEMEN%20RISIKO%20PADA%20PERUSAHAAN%20EKSPORTIR%20YANG%20MENGGUNAKAN%20METODE%20PEMBAYARAN%20LETTER%20OF%20CREDIT%20Studi%20Pada%20PT%20Inti%20Luhur%20Fuja%20Abadi%20Pasuruan)

Setiawan, A. (2007). *Peranan letter of*. 11.  
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/683>

Swift, M. M. (2011). *Imateralisasi jaminan benda dalam bentuk*. 1–11.  
<https://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/134>

Syahkilah, A., Rosyada, A. A., & Hasmidyani, D. (2025). *Valuta Asing : Peran dan Fungsinya dalam Sistem Pembayaran Internasional*. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5165>